



SEMINAR ISLAMI KONSTRUKSI KAJIAN FIQH MUAMALAH RUMAH TANGGA DI KAMPUNG PALESTINE

Oleh

Farah Diba¹, Duna Izfanna², Ahmadih Rojali³

^{1,2,3} STAI Darunnajah Jakarta

Email: ¹farahdibafaler93@gmail.com, ²dunaizfanna@gmail.com,

³jiemad81@yahoo.com

Article History:

Received: 12-02-2022

Revised: 25-02-2022

Accepted: 26-03-2022

Keywords:

Islamic Seminar, Sakinah
Family, Framing
Construction

Abstract: *The Islamic seminar program which was held with the aim of constructing the study of household muamalah fiqh in the Palestine village. The basis of this seminar program is based on observations and interviews with residents about their daily lives as a dual-earner couple. Dual earner couples are closely related to the conflict of unequal division of roles in the house and are struggling with mere routines so that the function and meaning of a family needs to be lived in it. The method used is the lecture method with construction framing scheme, namely problem identification, causal interpretation, moral judgment, and suggestions for improvement which are reviewed with various construction variations that relate to everyday life, both simplification, association, generalization and classification. The conclusions obtained by the participants were easy to understand from the language presented, with the arguments presented making the participants curious in to learn and finally, the participants instilled the mindset of the ultimate goal of building a sakinah family.*

PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit satuan yang terkecil dalam masyarakat. Walaupun terkecil, kelompok ini dikenal dengan sebutan primary group. Disebut demikian karena keluarga adalah kelompok utama dan dasar yang sangat berpengaruh dalam perjalanan pertumbuhan seorang individu yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Tak heran jika seringkali kita mendengar peribahasa atau kutipan keluarga, khususnya ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya. Kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai macam bentuk kepribadiannya dalam masyarakat.¹

Kampung Palestine adalah sebutan nama dari wilayah pemukiman yang diwakafkan oleh Pondok Pesantren Darunnajah untuk karyawan dan karyawan perempuan Darunnajah atau dapat dibahasakan sebagai rumah dinas untuk keluarga karyawan bermukim selama masa pengabdian bekerja. Keluarga yang bermukim di Kampung Palestine adalah pasangan suami

¹ Wahyu, Ramdani. 2017. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung : Pustaka Setia. h.60



isteri yang bekerja sebagai petugas di pondok pesantren seperti supir, juru masak, juru kebersihan, laundry, keamanan, staff fotokopi, koperasi, maupun kantin. Berdasarkan keterangan dari Bapak Harris selaku Ketua Rukun Tetangga (RT) setempat, pasangan yang tinggal di pemukiman ini beraktivitas bekerja dari pagi pukul 07.00 hingga pukul 15.00, sehingga mereka dapat dikategorikan sebagai *dual earner*.² Bahkan, Ibu Kasih warga setempat menambahkan anak-anak mereka yang belum bersekolah pun kerap kali dibawa oleh sang ibu ikut ke tempat bekerja.

Berdasarkan data pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini ditemukan bahwa pasangan *dual-earner* memiliki sumber konflik yang berasal dari peran-peran yang tidak jelas serta adanya tuntutan peran dari lingkungan. Peran suami istri yang tidak seimbang dari segi tanggung jawab maupun waktu untuk keluarga dan pekerjaan kerap kali menyebabkan ketidakstabilan pernikahan.³ Hal yang mengkhawatirkan dari sebuah ketidakstabilan pernikahan adalah terjadinya fenomena keluarga selaput kosong.⁴ Keluarga selaput kosong merupakan suatu fenomena yang samar terjadi di masyarakat. Dalam keluarga selaput kosong, tidak ada interaksi maupun komunikasi yang terjadi antara suami istri, sehingga hal tersebut berdampak pada peranan suami istri dalam sebuah keluarga.⁵ Rutinitas aktivitas yang bergulir karena suatu kebiasaan dapat menimbulkan kondisi monoton pada rumah tangga. Oleh karena itu, dalam penelitian pengabdian masyarakat kali ini, peneliti mengkonstruksi pemahaman rumah tangga yang Islami melalui kajian fiqh muamalah rumah tangga pada pengajian malam minggu bersama warga.

A. KERANGKA TEORI

1. Konsep Keluarga Sakinah

Keluarga pada umumnya, terdiri dari suami dan istri dalam sebuah ikatan mulia, hidup bersama menghadapi segala suka dan duka serta menjalankan fungsi keluarga dengan menjaga rasa aman dan ketenteraman. Suami dan istri ini akan melahirkan individu lagi yang disebut anak. Anak-anak ini akan berkembang dan mengenal diri sendiri dari keluarga ini. Keluargalah yang memberikan anak tersebut suatu pengalaman individual dan menjadikan ia berkarakter sebagai seorang individu. Oleh karena itu individu anak ini harus diajarkan dan dididik dengan sebaik mungkin agar tumbuh kembangnya sebagai seorang individu baik sehingga keluarga ini menjadi contoh keluarga sakinah untuk sang anak.⁶

Keluarga sakinah akan terwujud jika keseimbangan hak dan kewajiban menjadi pondasi dasar hubungan suami istri sehari-hari.⁷ Membina rumah tangga menuju keluarga yang sakinah tentu tidak semulus dan seindah dongeng, namun banyak lika-liku yang harus dilewati. Terjadi suatu proses terus-menerus antar individu untuk membangun keluarga sakinah. Keluarga sakinah bukan berarti keluarga tanpa adanya masalah, namun lebih

² Dual earner couple adalah pasangan yang keduanya sama-sama bekerja dan mengurus kehidupan rumah tangga

³ Theresia. A, Veronika, S. 2014. Gaya Penyelesaian Konflik Perkawinan pada Pasutri Pekerja (Dual Earner). Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. Universitas Airlangga Volume 3 No 3. Surabaya: Airlangga. h.201

⁴ Keluarga selaput kosong adalah sebutan teori dari William J. Goode, ahli sosiologi keluarga yang berasal dari fenomena keluarga dengan tanpa atau minimum interaksi dan komunikasi dalam rumah tangga itu sendiri walaupun diluar menjaga citra status suami istri.

⁵ Agatha, Inneke A. 2019. Konflik Suami Istri pada Keluarga Selaput Kosong. Surabaya: Perpustakaan Universitas Airlangga. h.1

⁶ Wahyu, Ramdani. 2017. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung : Pustaka Setia. h.60

⁷ Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press. h.178



kepada adanya kemampuan menangani masalah yang ada didalamnya.⁸

Pernikahan yang dilakukan secara sah sesuai syarat dan rukun yang telah ditetapkan agama memunculkan hukum berupa hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak. Ada yang berupa hak dan kewajiban bersama, ada yang berupa hak istri yang wajib dipenuhi suami, dan ada hak suami yang wajib dipenuhi istri.⁹ Utamanya adalah membangun pergaulan yang harmonis (المعاشرة بالمعروف), sesuai dengan pesan Al-Quran surat An-nisa ayat 19:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَجِلُّكُمْ أَنْ تَرْتُوا النِّسَاءَ كَرِهًا ۖ وَلَا تَعْضَلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبِينَةٍ
وَ عَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۖ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَبَجَعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ

“Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak”.

Dengan demikian, ayat tersebut menunjukkan kewajiban suami isteri untuk sama-sama membangun pergaulan yang baik, dengan memahami karakter masing-masing, menghindari kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), baik dalam bentuk verbal maupun tindakan. Membangun pergaulan yang sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat setempat¹⁰ Lafadz (المعاشرة) adalah bentuk musharokah yang menunjukkan makna ‘saling’

(المعاشرة معنى المشاركة و المساواة).

Dari Ibnu Abbas, dari Nabi Muhammad Saw, beliau bersabda sebaik-baik kalian adalah yang terbaik (perlakuannya) kepada keluarganya (isterinya), dan saya adalah orang yang terbaik terhadap keluargaku.¹¹

2. Bentuk-bentuk Konflik Rumah Tangga

Konflik yang terjadi di dalam rumah tangga terjadi karena ada sebab. Beberapa sumber konflik perkawinan diantaranya:

- Ketidaccocokkan dalam kebutuhan dan harapan satu sama lain.
- Kesulitan menerima perbedaan-perbedaan nyata baik kebiasaan, kebutuhan, pendapat, dan pandangan maupun perbedaan nilai kehidupan
- Masalah keuangan (cara memperoleh dan membelanjakan)
- Masalah anak
- Perasaan cemburu dan obsesi sehingga pasangan kurang mendapat kebebasan
- Pembagian tugas dalam rumah tangga yang tidak adil atau memberatkan sepihak
- Kegagalan dalam membangun komunikasi
- Pasangan tidak satu visi misi lagi seperti janji di awal¹²

Sadarjoen mengkategorisasikan tipe-tipe atau bentuk-bentuk konflik perkawinan

⁸ Dhini, Rama. Sulfinadia, Hamda. 2020. *Manajemen Konflik sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga*. Padang: Journal Al-Ahkam Vol.XXI.. h.35

⁹ Muzammil, Iffah. 2019. *Fiqh Munakahat; Hukum Pernikahan dalam Islam*. Bandung :TiraSmart. h.65

¹⁰ Sayid Sabiq. *Fiqh Al-Sunnah*, Vol.2, hal.532.

¹¹ Ibnu Majah Abu Abdillah Muhammad b Yazid Al-Qaswini, *Sunan Ibnu Majah*, vol.8 (T.t.: Maktabah Abi Al’Muath) hal.147

¹² Theresia. A, Veronika,S. 2014. *Gaya Penyelesaian Konflik Perkawinan pada Pasutri Pekerja (Dual Earner)*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. Universitas Airlangga Volume 3 No 3. Surabaya: Airlangga. hal.201



sebagai berikut¹³ :

- a. *Zero Sum* dan *Motive Conflict*. Dalam sebuah konflik, kedua belah pihak tidak biasa kalah, hal ini disebut zero sum. Sedangkan motive conflict terjadi karena salah satu pasangan mengharapkan mendapatkan keuntungan lebih dari apa yang diberikan pasangannya, tetapi mereka tidak berharap untuk menghabiskan secara total pasangannya sebagai lawan
- b. *Personality Based* dan *Situational Conflict*. Konflik pernikahan sering disebabkan oleh konflik situasional dan konflik atas dasar perbedaan kepribadian. Sebaiknya suami dan istri saling memahami kebutuhan masing-masing dan saling memberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas lain.
- c. *Basic* dan *Non-basic conflict*. Konflik yang terjadi akibat perubahan situasional disebut non-basic conflict. Namun apabila konflik tersebut berangkat dari harapan-harapan pasangan suami istri dalam masalah seksual dan ekonomi disebut basic conflict.
- d. Konflik yang tak terelakkan. Keinginan manusia yang cenderung untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin. dan dengan biaya yang seminimal mungkin akan menimbulkan konflik yang tak terelakkan dalam sebuah relasi sosial seperti pernikahan.

Skala konflik rumah tangga dikemukakan oleh Gottman dan Declaires mengacu pada beberapa aspek diantaranya pelontaran kekerasan secara verbal, terjadinya kekerasan fisik pada pasangan, sikap bertahan dan menarik diri dari interaksi pasangannya. Skala menarik diri dari interaksi pasangan inilah yang akan memungkinkan terjadinya keluarga selaput kosong. Menurut Firztpatrick, ada empat cara pasangan dapat menyelesaikan konflik dalam perkawinan yaitu menghindari konflik, mengalah, diskusi dan kompetisi. Kehidupan dalam ikatan perkawinan akan senantiasa dihadapkan dengan berbagai macam masalah dan menuntut kedewasaan dari pasangan suami-istri untuk menyelesaikan masalah tersebut.¹⁴

Secara lebih jelas, faktor-faktor penyebab konflik rumah tangga yang sering terjadi adalah sebagai berikut :

- a. Faktor ekonomi
- b. Faktor Anak
- c. Faktor Kegagalan dalam Komunikasi¹⁵
- d. Faktor Kecemburuan
- e. Faktor Agama

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ceramah konstruksi fiqh muamalah rumah tangga melalui desain kajian. Unit analisis penelitian ini adalah seluruh keluarga dalam Kampung Palestine. Kajian ini juga diorganisir dalam rangka pengabdian kepada masyarakat. Menurut Eriyanto, analisis framing digunakan untuk melihat bagaimana

¹³ Sadarjoen, Sawitri. 2005. *Konflik Marital: Pemahaman Konseptual dan Alternatif Solusinya*. Bandung: Refika Aditama. Hal.35-36

¹⁴ Dewi, Eva. Basti. 2008. *Konflik Perkawinan dan Model Penyelesaian Konflik pada Pasangan Suami Istri*. Depok: Jurnal Psikologi, Vol 2 No.1. Universitas Gunadarma. h.42

¹⁵ Rivika Sakti Karel dkk. 2014. *Komunikasi AntarPribadi pada Pasangan Suami Istri Beda Negara*. Manado: Jurnal Acta Diurna Volume III. No.4



peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media¹⁶, dalam penelitian ini bagaimana keluarga dual earner ini dapat diberikan pemahaman keluarga sakinah yang dibingkai melalui kajian islami pada program pengabdian masyarakat pada hari Kamis, 20 Januari pukul 18.30-19.30 WIB. Analisis framing memiliki dua esensi utama, yaitu :

- a. Bagaimana peristiwa dimaknai : Artinya, jurnalis atau wartawan dalam hal ini peneliti dan narasumber sebagai individu dalam memandang peristiwa rumah tangga pasangan dual-earner dan isu menggunakan perspektif tertentu yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keyakinan pribadi serta nilai budaya yang dianut. Perspektif inilah yang menentukan bagaimana sebuah peristiwa dikonstruksi dalam bingkai tertentu. Konsep yang digunakan individu dalam memandang suatu realitas berasal dari skema kognitifnya, seperti :
 -) Simplifikasi, yaitu pola pikir yang diterapkan narasumber dalam memahami sesuatu untuk menyederhanakan realitas dunia yang sangat kompleks.
 -) Klasifikasi, yaitu pengkategorian yang digunakan oleh individu untuk membuat realitas dunia yang sangat kompleks
 -) Generalisasi, yaitu membentuk dan melekatkan karakteristik yang sama dalam entitas/elemen yang sama
 -) Asosiasi, yaitu menghubungkan realitas-realitas dunia yang saling berkaitan
- b. Bagaimana fakta ditulis. Dalam hal ini menggunakan teknik atau metode analisis framing yang digunakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, William A. Gamson dan Andre Modigliani, dan Robert Entman. Penelitian ini menggunakan metode Robert Entman dalam menyampaikan pesan kajian.

Ahli komunikasi Robert Entman menyatakan bahwa bingkai media melaksanakan empat fungsi: (a) Bingkai menentukan masalah (problem identification), dilihat sebagai apa peristiwa tersebut dan nilai positif atau negatif apa yang terdapat didalamnya. (b) Bingkai mendiagnosis penyebab (causal interpretation): siapakah yang menjadi penyebab masalah. (c) Bingkai membuat penilaian moral (moral evaluation): penilaian terhadap penyebab masalah. (d) Bingkai menunjukkan cara untuk perbaikan (treatment recommendation): menawarkan suatu cara penanganan masalah dan terkadang memprediksikan hasilnya.¹⁷

Berdasarkan konflik-konflik perkawinan dan konsep keluarga sakinah yang dikemukakan sebelumnya, peneliti mengkonstruksi fiqh muamalah rumah tangga dalam kajian sebagai berikut:

Pembukaan : Definisi Fiqh Muamalah Rumah Tangga			
Simplifikasi	Basic Conflict (Ekonomi)	Identifikasi Masalah	Bolehkah mengambil uang suami
		Penyebab Masalah	Suami pelit sedangkan pengeluaran besar
		Penilaian Moral	Boleh mengambil uang suami secukupnya kebutuhan
		Saran Perbaikan	Suami peka terhadap kebutuhan keluarga
Basic	Identifikasi	Faktor kepuasan	

¹⁶ Eriyanto. 2003. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi Media*. Yogyakarta :LKIS.

¹⁷ Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal 175



	Conflict (Seksual)	Masalah	
		Penyebab Masalah	Istri didalam rumah tidak memperindah diri
		Penilaian moral	Berias untuk menyenangkan suami akan menambah rasa syukur terhadap pasangan
		Saran Perbaikan	Memakai wewangian dan pakaian indah di hadapan suami
Klasifikasi	Personality Based dan Situational Conflict	Identifikasi Masalah	Kurangnya apresiasi atau respect dari pasangan
		Penyebab Masalah	Kepribadian Personal
		Penilaian Moral	Konflik bermula dari hal-hal kecil
		Saran Perbaikan	Hargai dan jangan abaikan hal sekecil apapun yang dapat melukai istri
Asosiasi	Konflik yang tak terelakkan	Identifikasi Masalah	Anak
		Penyebab Masalah	Pola asuh anak
		Penilaian Moral	Marah dengan perkataan yang baik akan kembali menjadi doa yang baik
		Saran Perbaikan	Mengelola <i>mindset</i> tujuan akhir sebuah keluarga yaitu masuk surga bersama
Generalisasi	Zero Sum dan Motive Conflict	Identifikasi Masalah	Mindset Ladies first,PMS dan laki-laki selaku kepala keluarga
		Penyebab Masalah	Egois dan ingin mengeruk keuntungan lebih dari pasangan
		Penilaian Moral	Menghindari perasaan itu dengan mengelola mindset semua harus kembali ke Allah SWT
		Saran Perbaikan	Roleplay dalam rumah tangga dilakukan bersama dan mau berubah satu sama lain
Penutup : Poin-poin kesimpulan			

HASIL

Pada pembukaan kajian, narasumber mendefenisikan fiqih terlebih dahulu sebagai sebuah pemahaman sehingga audience tahu bahwa kajian ini harus disimak dan dipahami sebaik mungkin untuk kebaikan rumah tangga mereka masing-masing.

“Sesuatu manfaat yang dilakukan dan dirasakan bersama-sama, maka Fiqih muamalah Alfiqhu هو الفهم, Berarti Fiqih adalah pemahaman muamalah bagaimana pemahaman kita tentang kebaikan bersama itu semakin baik didalam keluarga. Yaa ini kan keluarga.”



Kemudian narasumber kembali melanjutkan framing setelah definisi dari fiqh muamalah ini dengan simplifikasi, yaitu memberikan contoh sederhana sesuai realitas yang ada yaitu *basic conflict* seperti masalah ekonomi dan seksual. Konflik ekonomi berkaitan dengan cara memperoleh maupun membelanjakan.

“Contoh contoh.. nii ibu ibuu bu bu.. yaa besok hari apa bu? Jum’at yaa.. jum’at yaa kan.. habis jum’at sore-sore biasanya ya kan misalnya suaminya abis ganti baju mau abis jum’atan. ganti baju.. ganti celana.. ternyata suaminya.. suaminya lupa di dalam celananya ada uangnya.. kata ibunya lumayan nih rejeki anak soleh.. begitu katanya.. nah kan.. udah gitu bapak nya lupa.. sehari besok hari sabtunya.. nggak ngomong apa-apa.. minggunyaa nggak ngomong apa-apa.. sampai senen.. sampai jum’at depan.. kata ibunya ini mah rejeki anak sholeh ini udah.. akhirnya ama ibunya dibeliin lontong sayur ya kan.. dibeliin peci buat anaknya ya.. dibeliin iqro’ yang baru.. karena iqro’ yang lama ya kan.. suka ketukar ya.. alam taro ama yang lain yakan.. ada dua alam ya kadang-kadang suka kepindah pindah yakan.. suruh baca yakan.. انه كان توابا.. karena udah lusuh yakan iqro nya, akhirnya si anak membaca ya innahu kawat tembaga.suruh baca... الم تر كيف ف..... anaknya bilang.. alam taro kaya apa.. alam taro kaifa fa.. alam taro kaya apa.. karena iqro’ nya udah robek robek yakan.. alam taro kaya apa.. nah ini artinya harus dibeliin bu kira kira buu.. buu.. kalau nemu duit di kantong celana suaminya terus dipake duitnya.. boleh nggak? . boboleh.. bobolehh.. yaa.. boleh yakan.. boleh.. kalau itu duit suaminya..”

Selain itu, Narasumber juga mengkonstruksi bingkai penentuan masalah berupa peristiwa mengambil uang suami ini secara diam-diam agar audience dapat mengidentifikasi apakah kasus tersebut mengandung nilai positif atau negatif dari perspektif mereka.

“contoh lain yakan.. suaminya tidur.. suaminya tidur yakan.. dompetnya keliatan.. ada di celananya.. suaminya kalau tidur biasa yakan.. ngegas ngegas dikit yakan.. wuiingg woo.. wuiingg waah lagi tidur nih.. diambil tuh dompetnya.. kenapaa.. karena suaminya.. tidak ngasih uang jajan yang pas ya.. ngasihnya 20 ribu.. belanjanya 200 ribu.. misalnya.. itu pas dibuka dompet suaminya ada uangnya.. pas diliat ada 500 ribu.. boleh nggak bu diambil uangnya?.. boleh nggak bu?.. booleh wah stadz booleh hehe..”

Narasumber menekankan kembali kasus mengambil uang suami ini dengan lebih spesifik dalam bentuk nominal agar audience kembali mengidentifikasi memandang kasus ini secara lebih rinci apakah masih dapat dikategorikan sudut pandang positif atau mengidentifikasi sebaliknya, dari sisi negatif, karena uang yang disebut dalam cerita tersebut nominal di dompet lebih besar dari pengeluaran yang dibutuhkan



“kalau suaminya pelit.. tau pelit pak?.. tau bu pelit tau?.. pelit itu alias medit.. ya koret.. ya apa itu koret?.. bakhil.. apa itu bakhil?.. kikir.. apa itu kikir?.. bulu kasiran.. yaa.. yang kalau kita ngobrol sama dia diseduhin kopi.. kopinya begitu dicuci gelasnya.. itu dedek kopinya nggak dibuang.. dijemur lagi ama dia.. nah besok kalau kita ngopi ama dia pake itu lagi.. tu yang begituu tu.. jadi kalau punya suami kikir pelit medit yakan buntut kasiran.. dikasih uang belanja Cuma 20 ribu.. padahal anak sekolah segala macem.. belum cabenya.. belum bawangnya.. itu lebih dari 100 ribu.. boleh nggak diambil dompetnya tuh duitnya?.. booleh.. siapa yang bilang boleh.. nabi..

Narasumber melanjutkan bingkai framing dengan *causal interpretation* yakni sebab dari kasus itu terjadi, alasan mengapa konflik mengambil uang suami sering terjadi, diantaranya karena karakter suami tersebut. Konstruksi ini dapat membuat perubahan sikap dari suami sebagai individu penting dalam keluarga yaitu pencari nafkah. Nafkah yang diberikan harus menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan. Apabila suami memberikan nafkah yang kurang dan tidak sesuai kebutuhan, maka kasus ini pun akan kerap terjadi dan tentu saja akan memancing konflik dasar dalam pernikahan.

“Apa kata nabi.. **خذي فيما يكفيك**.. yang artinya “ambillah” khuudzii liat khuudzii ini buat perempuan.. kalau laki-laki **خذ**.. tapi perintahnya **خذي**.. berarti untuk ibu-ibu ambil ajaa.. booleh.. ambil tuh.. karena apaa.. karena suaminya pelit.. ama suaminya pelit banget.. giliran nyawer ajaa.. ama istrinya pelit banget.. giliran ama burung ajaa.. yaa suaranya bagus yakan.. yaa kalo pagi yakan.. udah burung gacor yaakan.. ngopi yakan.. ama singkong goreng.. megang duit 10 juta.. wuuhh.. waduh yaa.. mantap bener dah.. inii.. burung kagak gacor.. biini gacor bener.. yaa.. makannya kata nabi.. **خذي**.. ambil ibu-ibu ambil.. boleh halal itu dompet suaminya diambil boleh yakan.. tapi kata nabi **فيما يكفيك**.. ngambilnya sekedarnya.. ngambilnya secukupnya.. kalau emang buat belanja pagi ituu.. buat beli cabe segala macem.. emang kurang 20 ribu.. karena semuanya adalah 120 ribu maka ambilnya 100 ribu ajaa.. nih semuanya dicekel semuanya.. diambil semuanya.. lumayan.. artinya ada hal-hal sebetulnya itu menurut kita tidak boleh.. tapi boleh.. itulah fiqih muamalah.. yaa.. yang bapak-bapak.. begitu liat loh kok duit suka kurang.. kok duit suka ilang.. ooh ada tuyul.. tuyul begimanaa.. tuyulnya pake jilbab.. itu artinya bahwa yakan.. yang bapak nyaa harus kemudian lebih bijak kepada ibunya.. ibunya juga semakin memperhatikan suaminya.”

Narasumber menyebutkan dalil sebagai penilaian moral bahwa mengambil uang suami diperbolehkan, namun tidak sepenuhnya dianggap sebagai hal yang positif. Bahkan, dapat dinilai sebagai suatu hal negatif apabila berlebih-lebihan atau mengambil lebih dari cukupnya kebutuhan, sehingga kedudukan pembicara netral tidak berpihak pada satu sudut saja. Dalam mengkonstruksi pikiran dan pemahaman sesama, baiknya dilakukan secara setara, sehingga tidak ada pihak yang merasa dihakimi. Pembicara juga menawarkan cara penanganan masalah (*treatment recommendation*) dari masalah ekonomi sebagai *basic conflict* ini agar suami lebih bijak dalam memberi nafkah kepada istri.

“Kalau malam jum’at jangan pake baju kebangsaan mulu.. yaa tau baju kebangsaan bu?.. dasternya udah pada robek tuh.. yaa udah tau malem jum’at orang pake minyak wangi.. ini mah pake balsem mulu.. udah tau malem jum’at yaakan.. orang mah pake yang wangi-wangi lotion begituu.. ini makenya autan mulu.. begitu lakinya deketin yakan.. ya autan yakan.. pipi kanan autan pipi kiri autan.. lama-lama itu suaminya njengker.. mabok dia kebanyakan autan..



Dalam masalah seksualitas sebagai *basic conflict* selain ekonomi, pembicara menyingkat pembicaraan contoh masalah ini karena masih banyak pandangan masyarakat yang menganggap berbicara masalah seksual sebagai hal yang vulgar. Oleh karena itu pengutaraan masalah ini dikemas dengan bahasa lain atau metafora malam jum'at dan baju kebangsaan. Pemberian contoh masalah ini juga langsung ke poin utama identifikasi masalah seksual pada umumnya yaitu faktor utama kepuasan pasangan, dan penyebabnya dalam hal memperindah diri. Pembicara juga menambahkan dengan singkat dan cepat, penilaian moral dalam masalah ini yaitu denotasi 'jengkel' dan konotasi 'mabuk terlalu banyak menghirup lotion nyamuk' dan penyisipan saran penanganan masalah agar memakai wangi-wangian dalam rangka memperindah diri untuk menyenangkan pasangan.

bapak-bapak misalnya.. ketemu mantannya.. haa.. ketemu mantannya lagi di pom bensin.. kata ibunya kok akrab banget ama itu?.. nggk tauu yakan.. ituu berarti kata nabi.. ada tiga hal.. yang itu dusta tapi kalau kita lakukan tidak menjadi dusta.. jadi kata nabi ثلاثة ada tiga hal.. sebetulnya لا يصلح الكذب إلا في ثلاث dia dusta.. dusta itu dosa apa nggk?.. bohong itu dosa apa nggk?.. ini kayanya ragu-ragu nih.. keseringan boongnya kayanya yaa.. hee saya tanya bapak-bapak dosa itu eh lup eh bukan lupa.. bohong itu dosa apa nggk?.. dosa.. ibu-ibu.. buu bohong itu dosa apa nggk?.. hmm hmm.. doosaa.. bohong dosa.. nggk boleh kenapa?.. iyyakum wal kadziba jauhi kalian yang namanya bohong namanya dusta.. kenapa?.. fainnal kadziba yahdi ilal fujuur.. sesungguhnya kebohongan dusta itu membawa kita kepada kehancuran.. fainnal fujuuro yahdii ilaa nnaar.. yaa.. sesungguhnya kehancuran itu menggiring kita kepada neraka.. dan kebohongan ituu dusta itu.. kamaa ta'kulu naaral hatoba.. dia seperti apa yang makan kayu bakar.. dikit-dikit... dikit-dikit.. akhirnya apa?.. amal ibadah kita habis karena sering bohong.. tapii kata nabi tsalaasatun ada tiga laysa minal kadzab.. dia dusta tapi tidak dihitung sebagai dusta.. apaa itu?.. الرجل يكذب للمرأة ليرضيها.. بذاك.. omongan suami kepada istrinya. contoh.. contoh.. yakan.. bapake bilang ke mamake.. mamakee booleh ini mah kopi.. begitu.. dibikinin ama mamake kopinyaa.. begitu dicobain.. bapakenya celam-celam.. tau pak celam-celam?.. melet-melet.. kata mamakenya.. kenapa pak? Nggk enak yaa..hmmm.. kata bapak nyaa.. ini kopi terenak didunia.. nggk pernah ada ini kopi.. coba cari di warteg mana aja nggk bakal ketemu ini kopi model begini.. kenapa? Asin.. kopinya asin.. tapi kata bapake nyaa.. ini kopi paling enak yakan.. ternyata diminum terus.. nah kira-kira kopinya asin.. nggk enak.. tapi dibilang enak.. bohong apa nggk pak?.. ahh.. bohong harusnya dosa apa nggk?.. dosaa.. berarti bapak dosa ama istrinya.. kenapa?.. nggk ngomong yang sebenernyaa.. tapi kata nabi الرجل يكذب للمرأة ليرضيها بذاك omongan suami kepada istrinya.. itu meskipun bohong itu tidak dihitung bohong.. kenapa?.. karena dia menjaga perasaannyaa.. wuh enak.. kaya nabi.. nabi juga begitu dibikinin ama Aisyah.. ternyata kopinya asin.. Tapi diminum ajaa.. nah besok nyaa ibunya sadar.. masyaa Allah.. Ternyata selama ini bapak dibikinin kopi itu pake garem.. Bukan pake gula.. Boleh juga kalau lama-lama kita bilangan.. Maahh.. Ini ngopi udah seminggu asin teruuss.. Dua bulan.. Setahun.. Dua tahun.. Lama lama.. Bapake nya struk.. Kebanyakan makan garem.. Artinya apa.. Yaa emang gula abis.. Udah nggk apa apa lah.. Toh bapak juga demen ngopi ama garem.. Ya.. Besok nyaa ibunya bikin kopi ama garem teruus.. MasyaAllah.. Iyaa.. Berarti yakan.. Kita Kudu beliin gula.. Yaa bu yaa.. Emang gulanya abis kata ibunya..

Konflik lain selain Basic conflict yang rentan terjadi dalam rumah tangga adalah *Personality Based* dan *Situational Conflict*. Perbedaan kepribadian dari pasangan, keinginan



tersembunyi dari pasangan maupun konflik dihadapkan dengan situasi sederhana baik faktor kecemburuan maupun faktor anak dikonstruksi oleh narasumber melalui klasifikasi. Narasumber selanjutnya mengkonstruksi menggunakan klasifikasi perkataan yang tidak terhitung sebagai dusta dalam memaknai fiqh muamalah rumah tangga secara positif, dengan mengidentifikasi masalah sederhana masakan istri sebagai langkah apresiasi. Apresiasi adalah hal sederhana yang sering melibatkan psikis seseorang. Dalam kasus dual-earner, kedua pasangan sama-sama bekerja dan lelah dirumah, sehingga ketika salah seorang dari pasangan tersebut melakukan peran yang lebih dirumah, patut diapresiasi. Jika tidak, hal tersebut akan mempengaruhi psikis, minimal *mood*, sehingga dapat memicu pertengkaran. Perkataan yang baik dari pasangan atau siapapun yang disayangi dapat menjadi *mood booster* dalam kehidupan sehari-hari dari individu tersebut. Masih dalam hal klasifikasi perkataan suami-istri tidak tergolong dusta. Narasumber memaparkan interpretasi sebab-akibat terjadinya konflik yang bermula dari hal kecil yang dapat berdampak besar seperti ketika suami bertegur sapa dengan wanita lain. Kecemburuan wanita lebih besar dan terus-menerus dipermasalahkan walaupun hanya dalam hal sepele. Pengaturan emosi dalam hal cemburu terhadap pasangan sangat sulit dilakukan oleh wanita. Oleh karena itu, pembicara mengemukakan contoh lain dalam pengklasifikasian ini yaitu :

Bapak nya ngisi bensin motor.. Seet.. Yakan.. Ketemu sama belakangnya.. Eh mas.. Ternyata n itu.. Yaa.. Dulu temennya waktu SMP.. Ketemu lagi.. CLBK... Cinta Lama.. Ya.. Bersemi kebmbali.. Kata istrinya.. Siapa pak?.. Nggak tau itu.. Kok nggak tau akrab banget.. Yaa namanya orang.. ya boleh jadi mukanya sama kali mungkin.. Dia ngerasa kenal gitu kan.. Padabn mvn mvnnvnhal itu betul-betul duluu iyakan.. Emang udah mau nikah.. Udah mau vvnikah cuman nggak jadi.. Ya.. Kenapa?.. Karena corona.. Akhirnya nggak jadi nikah.. Yakan.. Tapi jangan dibilang sama istrinya... Siapa itu pah.. Itu mantan.. Yakan.. Itu papah dulu hampir nikah ama dia.. Yakan.. Wah.. Itu pulang nyaa bisa nggak dibukain pintuu.. Dikunciin pintu itu.. Artinya kita bohong tidak apa-apa.. Tapi bohongnya mohon maaf lahir batin.. Bohongnya itu karena niat membahagiakan istrinya.. Istrinya bilang.. Pah mau kemana.. Mau ke pasar.. Nitip pah yaa.. Nitip apaa.. Nitip sendal.. Yang beli suaminya.. Tau sendiri kalau bapak-bapak kalau beli sendal.. Itu liat diskonnya.. Woo diskon 70%.. naah ini nii.. Plus 30% haaah ini nii.. Gratis itu mah.. Bapak-bapak kalau beli apa.. Itu liat liat dulu.. Minyak goreng.. Hadiahnya indomie lima.. Nah inii nii.. Jadi dia nggak liat harganya.. Diliat bonusnya.. Yaa.. Yang penting model mah belakangan.. Yang penting harga itu menjanjikan.. Beda ama ibu ibu.. Kalau ibu ibu diliat model dulu.. itu artinya apaa.. begitu dibeli sama suaminya ternyata istrinya mohon maaf modelnya jadul.. kenapa nggak senengnya.. nggak pah.. ini sendal paling bagus yang pernah mamah punya.. padahal mah sendalnya jelek bener.. hehe.. itu artinya apa.. kalaamun rojuli yakan.. limro'atihi.. omongan suami kepada istri.. istri kepada suami.. meskipun itu bohong.. meskipun itu tidak boleh.. itu dusta.. tapi ketika dalam fiqh mu'amalah ya.. bersosial yang baik dengan suami istri dan keluarga itu menjadi boleh..



Penilaian moral atau moral evaluation dari contoh kasus ini juga dikemukakan narasumber bahwa banyak hal-hal kecil yang menjadi permulaan sebuah konflik. Hal-hal tersebut tidak dapat dijustifikasi sebagai salah atau benar, tetapi bagaimana pasangan dapat mengenal lebih dalam karakteristik pasangan suami atau istri, minimal karakteristik kepribadian gender secara umum. Narasumber juga membingkai rekomendasi saran penanggulangan dari masalah tersebut dengan permohonan maaf lahir batin memberikan contoh apabila harus berbohong semata-mata untuk membahagiakan istri. Konflik bermula dari hal kecil sehingga suami tidak dapat mengabaikan hal sekecil apapun yang dapat melukai perasaan wanita sebagai istri yang sesuai gender lembut, walaupun terpaksa harus berbohong.

Anak kita mondar-mandir waah yakan.. jangan kita bilang.. bandel banget yakan.. jangan.. eeh ganteng yaakan.. nggk mandi-mandi.. belum mandi ajaa udah ganteng udah wangi.. gimana mandinya.. itu fiqih mu'amalah yakan.. Semakin kita keluar kalimat-kalimat yang baik maka dia akan menjadi apa yang kita do'akan.. apa yang kita sebut itu adalah do'a di hadapan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.. waahh... maa.. ini calon gubernur DKI.. begitu.. waah calon menteri apaa nih.. agama.. yakan.. calon mentri olahraga yakan.. maen bola mulu.. di luar maen bola.. di dalem kamar maen bola.. itu pada pecah semua.. masyaAllah ini calon menteri apa.. olahraga yakan.. itulah kemudian fiqih muamalah mengatur kita.. maka nanti ada istilah masuk surga bersama-sama..

Tujuan akhir dari keluarga sakinah mawaddah warrohmah dalam Islam adalah masuk surga bersama-sama. Narasumber mengingatkan akan tujuan akhir dari sebuah keluarga dalam Islam dan mengasosiasikan realitas-realitas yang ada yang seringkali didapati konflik yang tak terelakkan, khususnya faktor anak. Narasumber menyisipkan identifikasi anak dalam konstruk pikiran audience untuk berkata yang baik bukan hanya kepada pasangan semata, tetapi juga pada anggota keluarga lainnya, yaitu anak. Perkataan yang baik akan kembali menjadi doa yang baik. Pasangan sakinah tertuntut untuk berbuat baik sesama pasangan maka biasanya pelampiasan amarah akan dilempar kepada orang lain, disini anak yang menjadi sasarannya, apalagi ketika anak berbuat masalah. Mengasuh anak butuh belajar. Bukan hanya sekedar mengasuh. *Treatment recommendation* terbaik untuk terus mengelola mindset sebagai orang tua dengan afirmasi positif menasihati yang baik adalah dan menambahkan tujuan akhir dari sebuah keluarga, masuk surga bersama-sama.



Narasumber juga melakukan teori konstruk generalisasi dengan membentuk dan melekatkan karakteristik yang sama dalam entitas/elemen yang sama. Identiknya istri, seorang wanita yang kerap kali melakukan Zero Sum dan Motive Conflict. Seringkali wanita dijuluki wanita selalu benar atau istilah ladies first. Wanita harus selalu diutamakan. Bahkan ada istilah PMS (*women on her period*) ketika menstruasi marah atau tuntutan apapun harus selalu dibenarkan karena efek dari menstruasi tersebut. Entitas wanita secara fisik lebih lemah dari pria, dan wanita yang tercipta dari tulang rusuk, sehingga seringkali wanita yang selalu tidak mau mengalah sehingga menyebabkan *zero sum conflict*. Sebaliknya, pria harus selalu diuntungkan dijamu atau dilayani karena notabene kepala keluarga. Zero sum dan motive conflict ini sulit sekali dijalani oleh dual earner karena pasangan tersebut menjalani peran yang sama, bekerja diluar dan didalam rumah tangga. Penyebabnya perasaan egois yang ada dan keinginan untuk meminta hal lebih harus dihindari bersama. Tidak ada yang boleh merasa harus diuntungkan atau diutamakan karena keduanya menjalani peran yang sama. Narasumber mengkonstruk penilaian moral yang terjadi bahwa semua masalah harus kembali kepada Allah.

Buu.. Ibu-ibu kalau misalnya.. Bedaknya abis.. Ya bedak nya abis.. Kalau misalnya gas nya abis.. Kalau misalnya nggak punya minyak goreng.. Ya.. Itu mintanya ama siapa bu?.. Mintanya ama siapa bu?.. Ama suami yaa.. Nyari sendiri..yakan.. Besok besok.. Yakan.. jangan nyalahim suaminya.. Tapi kita minta sama Allah Subhanahu wa ta'ala.. Jadi kalau kita Nggak punya duit.. Mintanya sama siapa?.. Sama Allah.. Nggak punya minyak goreng.. Mintanya sama siapa?.. Sama Allah.. Berasnya abis mintanya sama siapa?.. Sama Allah.. Gas nya abis mintanya sama siapa? Sama Allah.. Nah mintanya sama Allah.. Tapi ngomongnya di depan muka lakinya..jadi kalau minta nggak boleh sama manusia.. Sama Allah.. Tapi di depan muka suaminya.. Yaa Allah.. Gas aabis yaa Allah.. YaaAllah.. Mau goreng abis minyak nya Yaa Allah.. Mintanya sama Allah cuman ngomongnya didepan muka suaminya.. Itu namanya fiqih muamalah.. Sama-sama faham kita.. Sehingga apa yang kita lakukan itu.. Didasari atas niat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.. Makannya biasanya kalau pasar biasanya bawahnya mushola atasnya tempat belanja.. Atau sebaliknya bawahnya tempat belanja atasnya mushola yakan.. biasanya bapaknya suaminya nggak ikut belanja.. kemana?.. ke mushola.. yang belanja siapa? Istrinya.. bapaknya lagi berdoa.. Yaa Allah beri kanlah hidayah pada istriku yaa Allah.. luruskanlah niatnya yaa Allah.. yang penting-penting aja dibeli yaa Allah..

Penggantian peran atau roleplay pada hubungan pasangan dual earner juga harus bisa dilakukan oleh keduanya agar tidak terjadi zero sum ataupun motive conflict. Narasumber memberikan contoh penggantian roleplay ini sekaligus memberikan konotasi kematian, apabila dari individu tersebut tidak ada yang bisa mengalah maka wafatlah hati dari individu tersebut dan secara otomatis rumah tangga tersebut pun wafat. Oleh karena itu, penting sekali bagi pasangan dual earner untuk bekerja sama dalam berperan ketika didalam rumah.

Mulai besok.. nih bapak-bapak biasanya bangunin istrinya atau istrinya bangunin bapaknya.. istrinya bangunin bapak.. yakan.. besok-besok gantian.. bapake bangunin istrinya mamake bangunin.. gantian.. apalagi nih kita dua bulan lagi mau puasa.. banguninnya jam tiga.. ituu apanya yang bangun ituu?.. hehe.. iyaa kenapa?.. kalau bapake sholat shubuh.. mamakenya belum bangun.. percuma.. begitupun mamakenya sholat shubuh.. bapaknya belum bangun.. percuma.. Makannya saya sering ditanya.. ustadz.. anak saya kalau sholat dhuha.. itu pakai qunut.. itu madzhab apa yaa.. itu apakah madzhab



Hanafii.. Maliki.. Syafi'i.. apa Hambali.. sholat dhuha nya pake qunut.. saya bilang itu bukan sholat dhuha buu.. itu sholat shubuhnya kesiangan.. yaa.. ha ustadz udah jam tujuh.. iyaa.. dia baru bangun tidur.. Ayo mulai besok kita masuk surga bersama-sama lewat fiqih mu'alah... bersama siapa?... bersama keluarga.. bapak bangun duluan.. bangunkan ibunya.. ibu bangun duluan.. bangunkan bapaknya.. yaa.. bagaimana cara banguninnyaa.. yakan.. baanguunn.. itu kalo nikahnya udah dua puluh tahun.. tapi kalo yang masih lima tahun.. bangun beb.. pah.. heh.. bangun.. apaa.. bangun.. tapi kalau yang udah dua puluh tahun.. baaanguunn.. nggak bangun jugaa.. itu ada kitabnya.. syaroful muhammadiyah.. kemuliaan umat nabi Muhammad.. dibangunin nggak bangun.. apa katanya.. rusyya 'alaihi.. yaa.. mungkin kalau kita minum kaya gini ada gelasny tuh.. yakan.. ini baru kali ini ada gelas nggak ada colokannya yaa... .. ini mah bercandaa.. bercandaa.. nggak beneran ini mah... syukron syukron syukron.. iyaa.. masyaAllah iyaa.. yaa jadi ngerepotin yaa.. yaa.. ini mohon maaf.. inikan kalo kita.. contoh nih.. kalo mau tidur kita minum dikit.. betul?.. ini saya contohin.. kalau mau tidur minum.. alhamdu.. lillah.. kata guru saya kalau emang masih haus.. minum lagi aja.. nggak bangun diaa.. istri kita nggak bangun.. suami kita nggak bangun.. rusyya 'alaihi.. boleh nih.. taro di tangan.. banguunn.. banguunn.. nggak bangun jugaa.. kamar mandi.. masih ehhe ehhe .. ntar dulu ngantuuk aahhh.. kamar mandi.. ngambil apaa?.. ambil gayung.. guyur mukanyaa.. nggak bangun jugaa.. ambil ember.. ambil ember nggak bangun jugaa.. ambil bak.. nggak bangun jugaa.. bopong diaa.. yaa.. bawa kemana?.. bawa ke kolam.. kita apain?.. kita blebekin.. blebek.. blebek.. blebek.. tuh... kalau nggak bangun jugaa.. udah ke Mushola.. idupin mic.. ngomong dah.. innalillahi wa inna ilaihi rooji'uun.. telah berpulang ke rahmatullah suami saya.. karena saya blebek blebekin.. ayoo..nih yang kaya begini beginii.. mohon maaf.. ini namanyaa..ini yang begini begini nih recehan.. tuh recehan tuh recehaan.. tuuh masii apa.. masii nempel.. kalau yang begini gobangan.. udah gedean dikit.. kalau yang begini banggotan.. ayo yang bapak-bapak kita udah banggotan.. umur kita nggak lama lagi.. ya.. syukur-syukur.. insyaAllah.. Allah kasih panjang.. alhamdulillah.. tapi yang begini yang gobangan.. ini masih alah panjang.. insyaAllah.. tujuh puluh tahun kedepan maasih bisa ngisi dari pada kehidupan kita.. apalagi yang recehan beginii.. ini masih lamaa insyaAllah.. maka ayoo sama-sama kita jaga yang recehan.. jaga yang gobangan.. anak-anak kitaa.. kita jaga istri kitaa.. jaga keluarga kita.. diri kita dengan fiqih mu'amalah.. semakin memahami kehidupan.. jika memang Allah izinkan kita panjang umur.. dalam kemanfaatan dihadapan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.. Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin..

Penyampaian konstruk terakhir adalah "penutup" dengan menyimpulkan dari seluruh konstruk yang telah dijabarkan selama kajian dengan generalisasi masalah-masalah yang terjadi pada pasangan dual earner pada umumnya agar terhindar dari konflik yang berkepanjangan dan membangun konstruk bahwa tujuan keluarga sakinah mawaddah dan warrohmah tidak sulit menjalaninya. Pembicara tidak hanya mengingatkan kembali akan tujuan akhir dari sebuah keluarga tetapi juga tujuan akhir dari individu adalah wafat dalam keadaan yang baik (husnul khotimah).

- pertama kita boleh mengambil uang suami asal itu sejalan dengan apa.. tujuan secukupnya kebutuhan

- kedua kita tidak diperkenankan untuk berbohong tapi ketika itu berbohongnya demi kebaikan kepada istri yakan.. itu diperkenankan.. yaa.. artinya jangan salah kaprah.. ntar bohong terus.. jangan ya.. maksudnya hal hal yang terlihat itu ketika kita sampaikan tidak



pada porsi dan kenyataannya itu menjadi nilai ibadah dihadapan Allah Subhanahu Wa Ta'ala..

- Yang terakhir.. bahwa keluarga itu menghantarkan kita kepada ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala..

Tidak ada perselingkuhan kalau kita mengingat Allah Subhanahu Wa Ta'ala.. tidak ada rasa gondok.. kalau kita mengingat Alla Subhanahu Wa Ta'ala.. Yang terakhir tidak akan pernah kita... meskipun berpisah raga kita.. meskipun berpisah tempat kita.. tapi insyaAllah.. nantinya kita dipertemukan Allah Subhanahu wa Ta'ala.. di Surganya.. Aamiin yaa Rabbal 'Aalamiin.. maka kata Allah.. Hunna libaasul lakum wa antum libasul lahunna.. ibu-ibu laksana pakaian buat bapak-bapak.. bapak-bapak laksana pakaian buat ibu-ibu.. kita kemari bisa duduk karena kita pake pakaian. Coba pada nggak pake pakaian.. nggak ada yang berani disini.. yakan.. karena karena ada pakaiannya kita duduk disini.. itulah fungsi kita keluarga.. ini saja karena memang waktu.. kalau nanti ada yang ditanya atau bagaimana.. saya serahkan kepada panitia.. mudah-mudahan Allah panjangkan umur kita.. sehatkahn badan kita.. Allah angkat derajat kita.. tidak hanya di dunia maupun di Akherat kelak.. dan mudah-mudahan kita semua diberikan kemampuan dalam iman dan taqwa dan bermanfaat sehingga mudah-mudahan kita berakhir dengan husnul khotimah..Aamiin Ya Robbal 'Aalamiin..



KESIMPULAN

Berdasarkan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan. Kesimpulan pertama adalah dengan membuat simplifikasi dan menghubungkan dengan realitas konflik yang terjadi sehari-hari dapat menyederhanakan pola pikir audience untuk lebih memahami konflik dan penanganannya. Dengan klasifikasi disertai dalil dan tidak menitikberatkan pada gender tertentu membuat audience lebih dapat menerima konstruksi kajian tersebut. Kesimpulan kedua, dengan kemasan bahasa metafora sehari-hari, audience menjadi lebih santai dalam memahami, semangat menggali wawasan dan berkeinginan untuk sama-sama belajar akan berbagai karakteristik dan situasi dalam pernikahan. Kesimpulan terakhir adalah menanam mindset tujuan akhir dari membangun sebuah keluarga dalam Islam adalah salah satu cara penting untuk berubah dalam menyelesaikan konflik pernikahan yang senantiasa akan selalu ada.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Agatha, Inneke A. 2019. *Konflik Suami Istri pada Keluarga Selaput Kosong*. Surabaya: Perpustakaan Universitas Airlangga.
- [2] Dewi, Eva. Basti. 2008. *Konflik Perkawinan dan Model Penyelesaian Konflik pada Pasangan Suami Istri*. Depok: Jurnal Psikologi, Vol 2 No.1. Universitas Gunadarma.
- [3] Dhini, Rama. Sulfinadia, Hamda. 2020. *Manajemen Konflik sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga*. Padang: Journal Al-Ahkam Vol.XXI.
- [4] Eriyanto. 2003. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi Media*. Yogyakarta :LKIS
- [5] Ibnu Majah Abu Abdillah Muhammad b Yazid Al-Qaswini, *Sunan Ibnu Majah*, vol.8 (T.t.: Maktabah Abi Al'Muath)
- [6] Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press.
- [7] Muzammil, Iffah. 2019. *Fiqh Munakahat; Hukum Pernikahan dalam Islam*. Bandung:TiraSmart.
- [8] Pambayun, Ellys Lestari. 2013. *One Stop Qualitative Research Methodology in Communication*. Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia
- [9] Rivika Sakti Karel dkk. 2014. *Komunikasi AntarPribadi pada Pasangan Suami Istri Beda Negara*. Manado: Jurnal Acta Diurna Volume III. No.4
- [10] Sadarjoen, Sawitri. 2005. *Konflik Marital: Pemahaman Konseptual dan Alternatif Solusinya*. Bandung: Refika Aditama.
- [11] Sobur,Alex. 2001. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [12] Theresia, A. Veronika,S. 2014. *Gaya Penyelesaian Konflik Perkawinan pada Pasutri Pekerja (Dual Earner)*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. Vol.3 No 3. Surabaya: Universitas Airlangga.
- [13] Wahyu, Ramdani. 2017. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung : Pustaka Setia



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN